**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018)**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CORPORATE VALUES***

***(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018)***

**Novista Setriana**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[novistasetriana@gmail.com](mailto:novistasetriana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan 42 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2018 dengan teknik pemilihan sampel purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, *corporate social responsibility,* nilai perusahaan.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the Value of Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange during period 2016 – 2018. Managerial ownership, institutional ownership, the board of commissioners, the audit committee and Corporate Social Responsibility are used as independent variables. This study uses 42 samples of manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the period 2016 - 2018 with a purposive sampling sample selection technique. The kind of data that used in this research was secondary data obtained from annual report and financial reports that are published through the Indonesia Stock Exchange website and the website of each company. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that: managerial ownership has a positive effect on corporate value, institutional ownership has no significant effect on corporate value, the board of commissioners has a positive effect on corporate value, the audit committee has a positive effect on corporate value and corporate social responsibility has a positive effect on corporate value.*

***Keywords :*** *Managerial ownership, institutional ownership, the board of commissioners, the audit committee, corporate social responsibility, corporate value.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan dunia usaha terjadi sangat pesat. Pesatnya perkembangan dunia usaha ini juga diikuti dengan ketatnya persaingan antar usaha satu dengan lainnya, dengan adanya persaingan tersebut makan menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat agar dapat meningkatkan laba, laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan dan perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien juga diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahan.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan kesejahteraan pemilik. Kesejahteraan pemilik dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Devi dkk, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik terhadap perusahaan ditandai dengan naiknya harga saham. Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola sumber daya manusia serta kekayaannya.

Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan atau citra perusahaan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya.

Selain *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* juga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang mendekati masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berdiri. Banyak perusahaan semakin menyadari bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi bisnis yang bagus dan mampu mengangkat citra perusahaan dimata lingkungan sekitar perusahaan. Sejatinya tujuan sebuah perusahaan didirikan tidak hanya mencari laba, namun juga untuk menjaga lingkungan sekitar. Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tepatnya pasal 74 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-undang tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Maka dengan adanya regulasi atau aturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah tersebut dapat dijadikan dasar bahwa program CSR merupakan suatu kewajiban yang harus ada bagi sebuah perusahaan.

**HIPOTESIS PENELITIAN**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerian Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer perusahaan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan saham ini dimiliki oleh manajemen perusahaan, diantaranya direksi ataupun komisaris perusahaan (Mentari dan Deannes : 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muliani, dkk : 2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besar persentase kepemilikan saham manajerial disetiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Rasaningrum (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ippolita Suharto (2015) memiliki pendapat yang sama di mana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar kepemilikan manajemen pada perusahaan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diuraikan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2019), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari hasil analisis yang dilakukan adanya peningkatan jumlah kepemilikan saham pihak institusi disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan pada perusahaan.

Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mentari dan Deannes (2019) dan Muhammad (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tindakan *opportunistic* manajer belum dapat dikontrol dan diawasi oleh pihak institusi, sehingga pihak institusi tidak dapat mengendalikan tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan direksi, dewan komisaris juga berfungsi sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang baik. Tria Syafitri dkk (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris dalam sebuah perusahaan akan tidak efektif dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad (2018) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan suatu kelompok komite yang bekerja dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan seperti mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan audit eksternal (Mentari dan Deannes: 2019). Hal ini membuktikan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muliani, dkk (2019) dan Muhammad (2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mentari dan Deannes (2019), komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi frekuensi pertemuan komite audit semakin sering peluang benturan kepentingan tersebut dibicarakan. Apabila benturan yang terjadi diketahui oleh pihak investor maka akan berpengaruh ke harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan tanggung jawab hukum pada bidang lingkungan dan pelaksanaan kewajiban perusahaan dalam mematuhi undang-undang direspon positif oleh oleh investor sehingga dapat mengangkat citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Muhammad (2018) juga menemukan hasil yang sama bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani, dkk (2019) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal disebabkan oleh rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan perusahaan, rendahnya minat investor terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan variabel *corporate social responsibility* tidak dapat diukur secara akurat. Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif maka diperoleh deskripsi dari pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling,*yaitu pemilihan sampel dengan teknik pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekendur dalam penelitian ini adalah data dari *annual report* dan laporan keuangan tahun 2016-2018. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan serta jurnal, buku dan penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi*.* Metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan web masing-masing perusahaan, berupa *annual report* yang sudah dipublikasikan selama tahun 2016 – 2018 dan yang memenuhi kriteria setiap variabel dalam penelitian ini

**Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian**

**Nilai Perusahaan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV (*Price Book Value*). Rasio ini merupakan variabel yang menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Variabel nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus (Darmadji dan Fakhrudin, 2012):

PBV =

**Kepemilikan Manajerial**

Menurut Effendi (2016) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana manajer memeliki saham dari perusahaan tersebut dan diharapkan kepemilikan manajerial ini dapat meminimalisir konflik keagenan dalam perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus (Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia,2011) :

KM = × 100%

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilkan saham suatu perusahaan oleh suatu institusi, baik institusi swasta, asing, domestik maupun pemerintah. Kepemilikan institusional dapat dihitung berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Variabel kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus (Subowo, 2014):

KI = × 100%

**Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan direksi, dewan komisaris juga berfungsi sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang baik. Variabel dewan komisaris dihitung menggunakan rumus (Mentari dan Deannes, 2019) :

DK = ∑ Anggota dewan komisaris

**Komite Audit**

Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 jumlah komite yang dimiliki oleh perusahaan minimal tiga orang anggota yaitu satu ketua yang harus berasal dari komisaris independen dan dua anggota lainnya dari pihak eksternal. Variabel komite audit dihitung menggunakan rumus (Mentari dan Deannes, 2019):

KA = ∑ Jumlah rapat komite audit

***Corporate Social Responsibility***

Penelitian yang dilakukan oleh Muliani, dkk (2019) indeks nilai *corporate social responsibility* dihitung berdasarkan *Global Reporting Initiatives Generation* 3.1 (GRI G3.1) dengan 79 item pengungkapan. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada. Pengungkapan CSR dihitung dengan rumus (Muliani, 2019) :

CSR =

**Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25 yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018 yang berjumlah 470 perusahaan. Dari populasi 470 perusahaan tersebut, yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ada 126 perusahaan, dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan teknik pertimbangan tertentu.

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018 | 470 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* selama tahun 2016 – 2018 | (29) |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap selama tahun 2016 - 2018 terkait variabel – variabel yang dibutuhkan dalam penelitian | (246) |
| 4 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (69) |
| Jumlah sampel selama tahun 2016 – 2018 | | 126 |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial | 126 | ,00 | 9,33 | ,4389 | 1,51421 |
| Kepemilikan Institusional | 126 | ,02 | 121,66 | 1,5951 | 10,78402 |
| Dewan Komisaris | 126 | 2,00 | 12,00 | 3,9921 | 2,05717 |
| Komite Audit | 126 | 2,00 | 20,00 | 6,2143 | 3,53634 |
| Corporate Social Responsibility | 126 | ,01 | ,15 | ,0506 | ,03466 |
| Nilai Perusahaan | 126 | ,17 | 82444,43 | 2061,8456 | 10036,04938 |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 9,33. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 0,4389 dan standar deviasi sebesar 1,51421. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen adalah 0,4389 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 1,51421.
2. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan institusional adalah 0,02 dan nilai tertinggi adalah 121,66. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 1,5951 dan standar deviasi sebesar10,78402. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi baik institusi swasta, asing, domestik maupun pemerintah adalah 1,5951 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan institusional adalah 10,78402.
3. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel dewan komisaris adalah 2,00 dan nilai tertinggi adalah 12,00. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 3,9921 dan standar deviasi sebesar 2,05717. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan adalah sebesar adalah 3,9921 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel dewan komisaris adalah 2,05717.
4. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel komite audit adalah 2,00 dan nilai tertinggi adalah 20,00. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 6,2143 dan standar deviasi sebesar 3,53634. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah rapat anggota komite audit perusahaan adalah sebesar adalah 6,2143 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah 3,53634.
5. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel *corporate social responsibility* adalah 0,01 dan nilai tertinggi adalah 0,15. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 0,0506 dan standar deviasi sebesar 0,03466. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah sebesar adalah 0,0506 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *corporate social responsibility* adalah 0,03466.
6. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah 0,17 dan nilai tertinggi adalah 82444,43. Rata – rata variabel yang diperoleh dari analisis adalah 2061,8456 dan standar deviasi sebesar 10036,04938. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat nilai perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,0506 dengan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel nilai perusahaan adalah 10036,04938.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirno.* Berdasarkan hasiluji statistik yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov,* dengan dasar pengambilan keputusan Sig > 0,05 untuk data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 126 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,1686115 |
| Std. Deviation | 2,61630927 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 |
| Positive | ,109 |
| Negative | -,067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,219 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,102 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Bersadarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Tabel 3 menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,102 > 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,654a | ,428 | ,404 | 2,67584 | 1,873 |
| a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris | | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | |

**Sumber : data sekunder diolah, 2020**

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis nilai Durbin Watson sebesar 1,873. Selanjutnya mencari nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) pada distribusi tabel Durbin Watson sigfikansi 5% atau α = 0,05. Maka diperoleh nilai dU 1,7923 dan dL 1,6276. Memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus pengambilan keputusan uji autokorelasi dimana dU < d < 4 – dU, sehingga nilai Durbin Watson (d) 1,873 lebih besar dari nilai batas bawah (dU) 1,7923 dan lebih kecil dari 4 – dU 2,2077. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas, sedangkan tidak terjadi multikolinieritas apabila di dalam model regresi nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

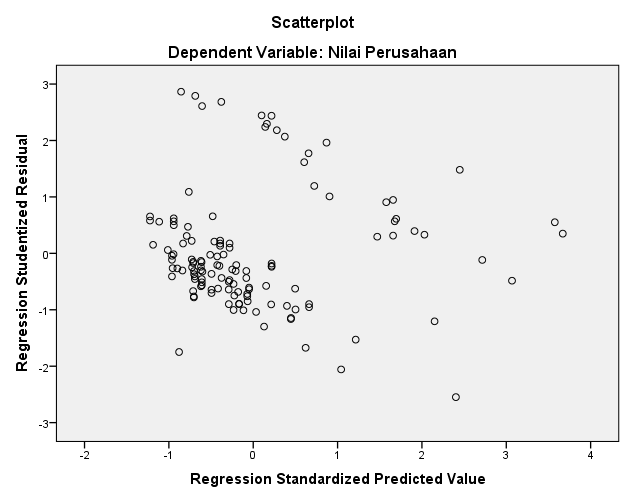
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -3,483 | ,679 |  | -5,127 | ,000 |  |  |
| Kepemilikan Manajerial | ,407 | ,164 | ,178 | 2,479 | ,015 | ,927 | 1,079 |
| Kepemilikan Institusional | ,001 | ,022 | ,004 | ,057 | ,955 | ,988 | 1,012 |
| Dewan Komisaris | ,641 | ,130 | ,381 | 4,942 | ,000 | ,803 | 1,245 |
| Komite Audit | ,267 | ,070 | ,272 | 3,830 | ,000 | ,943 | 1,060 |
| Corporate Social Responsibility | 19,628 | 7,833 | ,196 | 2,506 | ,014 | ,777 | 1,287 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | | | |

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SPRED dengan residual SRESID.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Persamaan model analisis regresi linear berganda yang digunakan :

Y = -3,483 + 0,407KM + 0,001KI + 0,641DK + 0,267KA + 19,628CSR

**Tabel 6.**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3,483 | ,679 |  | -5,127 | ,000 |
| Kepemilikan Manajerial | ,407 | ,164 | ,178 | 2,479 | ,015 |
| Kepemilikan Institusional | ,001 | ,022 | ,004 | ,057 | ,955 |
| Dewan Komisaris | ,641 | ,130 | ,381 | 4,942 | ,000 |
| Komite Audit | ,267 | ,070 | ,272 | 3,830 | ,000 |
| Corporate Social Responsibility | 19,628 | 7,833 | ,196 | 2,506 | ,014 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Tabel 6 hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai kontanta sebesar -3,483. Nilai konstanta menggambarkan nilai perusahaan sebelum adanya pengaruh dari variabel independen. Dari tabel 4.6 diatas diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3.483 artinya jika variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* bernilai konstan maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -3,483.
2. Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,407. Artinya apabila terjadi peningkatan pada kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,407 satuan.
3. Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001. Artinya apabila terjadi peningkatan pada kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan.
4. Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel dewan komisaris sebesar 0,641. Artinya apabila terjadi peningkatan pada jumlah anggota dewan komisaris sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,641 satuan.
5. Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel komite audit sebesar 0,267. Artinya apabila terjadi peningkatan pada jumlah rapat yang dilaksanakan oleh komite audit sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,267 satuan.
6. Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel *corporate social responsibility* sebesar 19,2628. Artinya apabila terjadi peningkatan pada kegiatan *corporate social responsibility* pada perusahaan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,407 satuan.

**Uji Kelayakan Model**

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,654a | ,428 | ,404 | 2,67584 |
| a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,404. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility*) mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 40,4%.

**Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3,483 | ,679 |  | -5,127 | ,000 |
| Kepemilikan Manajerial | ,407 | ,164 | ,178 | 2,479 | ,015 |
| Kepemilikan Institusional | ,001 | ,022 | ,004 | ,057 | ,955 |
| Dewan Komisaris | ,641 | ,130 | ,381 | 4,942 | ,000 |
| Komite Audit | ,267 | ,070 | ,272 | 3,830 | ,000 |
| Corporate Social Responsibility | 19,628 | 7,833 | ,196 | 2,506 | ,014 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,407 dengan pengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,015. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H1 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dengan pengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,955. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H2 ditolak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,641 dengan pengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H3 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris secara positif terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,267 dengan pengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H4 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien sebesar 19,628 dengan pengaruh positif dan nilai sig sebesar 0,014. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%, dengan demikian H5 diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan sebagai kepemilikan saham oleh anggota manajemen perusahaan. Dari hasil analisis uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini membuktikan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat meningkatkan kontrol pada aktivitas dan kinerja sumber daya perusahaan, sehingga setiap aktivitas dan keputusan yang diambil perusahaan akan maksimal. Meningkatnya kinerja sumber daya manusia pada perusahaan juga akan membawa hasil dan laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Peningkatan yang terjadi pada saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena investor institusional belum mampu mengendalikan tindakan pihak manajemen yang masih memakai kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu. Institusional yang memeliki jumlah saham lebih tinggi cenderung berpihak kepada kepentingan pribadi.

**Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel dewan komisaris diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusasaan, berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan anggota dewan komisaris merupakan jaminan bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sehingga konflik agensi yang terjadi pada perusahaan dapat berkurang dan perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang tinggi agar menarik minat investor dan menaikkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel komite audit diproksikan dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit. Hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berarti hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini membuktikan tingkat kenaikan jumlah rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan, karena akan banyak hal dan isu-isu yang akan didiskusikan. Selain itu profesionalisme dan kredibilitas anggota komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Variable *corporate social responsibility* diproksikan dengan menghitung berdasarkan *Global Reporting Initiatives Generation* 3.1 (GRI G3.1) dengan 79 item pengungkapan. Setiap item CSR dalam *instrument* penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berarti hipotesis kelima (H5) diterima.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi keterlibatan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan. Investor dan para pelanggan percaya bahwa perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja namun juga ikut berperan aktif untuk lingkungan sekitar, kesejahteraan sumber dayanya dan konsumen. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan mampu mengangkat citra perusahaan dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

**KESIMPULAN**

Dari 126 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
3. Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
4. Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
5. Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 40,4%.

**KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi yang ditemukan pada penelitian ini sebesar 40,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan masih banyak variabel bebas seperti profitabilitas, *leverage*, kinerja keuangan, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018.
2. Periode waktu penelitian hanya selama tiga tahun yaitu 2016-2018.

**SARAN**

Berdasarkan keterbatasan masalah diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang terkait dengan *good corporate governance* seperti dewan pengawas syariah, komisaris independen, komite nominasi dan reminerasi serta variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, kinerja keuangan, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena berdasarkan koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini hanya sebesar 40,4%, sedangkan sisanya masih ada 59,6% yang merupakan variabel independen di luar penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode waktu penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aryanti, N. P.A., & I. P. M. J. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol. 24, No. 1, Juni 2018, hal 20 – 46.

Devi, S., I D. N. B., & I G. A. N. B. 2016. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.

Durima, E. M. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.

Effendi, M. A., (2016). *The power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit salemba empat.

Ernawati, D., Dini, & Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4 (4).

Evans, John, Robert Evans dan Serena Loh. 2012. *Corporate Governance and Declining Firm Performance. International Journal of Business Studies (June)*: 1-18.

Fajari, M. A., & Deannes, I. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017*). Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (89-100).

Febriani, N. K. L. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2018*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Fitriani, Luthfilia desy dan Dini wahyu haspari, 2015. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013).* e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3. Universitas Telkom. Bandung. ISSN.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Kusmayadi, D., Dedi, R., & Jajang, B. 2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya : LPPM Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Kusuma, P. W. 2018 *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governance*. Edisi Pertama. Solo : PT Era Adicitra Intermedia.

Mahendra, R. 2016. ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR. Diambil dari : <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/> (20 Maret 2020).

Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Norlive Kharisma Indonesia.

Marius, M. E., & Indah, M. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Konferensi Ilmiah Akuntansi IV 2-3 Maret 2017.

Muhammad, J. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Muliani, K., Ni. L. G. N., & Putu. W.S. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Nuryadi, Tutut, D. A., Endang, S. U., & Martinus, B. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Gramasurya.

Pearce, J.A., Robinson, R. B., (2016). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi 12. Buku 1. (diterjemahkan oleh : Nia Paramita Sari), Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Peraturan OJK No 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Eminten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009.

Reny dan Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal, Volume 1, Nomor 1, hal.84-103.

Rusdianto, U. 2013. *CSR Communication a Framework for PR Practitionsers*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suffah, R, dan Ridwan, A. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran*

*Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu

Dan Riset Akuntansi : Volume 5. Nomor 2.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta, CV.

Suharto, I. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sukandar, P.P dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. Jurnal Of Accounting, Volume 3, Tahun 2014, Halaman 1-7.

Syafitri, T., Nila, F. N., & Ferina, N. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 56 No. 1 Maret 2018.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang - Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN.

Veno Andri. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013).* (BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, hlm 95-112).

Winara, A. 2010. *Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility-CSR).* Jakarta: Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS).

Wiyono, G., & Hadri, K. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Wulandari, M. 2015 . *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2011-2014.*